



Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen

Mahfud Anggara¹, Andriansyah²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

mahfudanggara@gmail.com; andrianscout24@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Diterima 25 April 2024
Disetujui 18 Maret 2024
Diterbitkan 30 April 2024

Kata Kunci:

Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return on Assets (ROA) Financial Distress.

Keywords

Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return on Assets (ROA) Financial Distress

ABSTRAK

Analisis ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Financial Distress. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang digunakan ada data sekunder dan pengumpulan data yang didapat melalui web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) di dalam laporan keuangan. Analisis data dan pengolahan data menggunakan program EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Debt to Equity Ratio (DER) tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Serta secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

~~This analysis was carried out with the aim of explaining the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Financial Distress. In this research, the method that will be used is a quantitative method with a descriptive and verification approach. The types of data used are secondary data and data collection obtained through the company's official website and the Indonesian Stock Exchange (BEI) in financial reports. Data analysis and data processing using the EViews 10 program. The research results show that partially the Current Ratio (CR) has a significant effect on Financial Distress. Debt to Equity Ratio (DER) does not have a significant effect on Financial Distress. Return On Assets (ROA) has a significant effect on Financial Distress. And simultaneously Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), and Return on Assets (ROA) have a significant effect on Financial Distress.~~

PENDAHULUAN

Kebangkrutan merupakan permasalahan perusahaan yang perlu diwaspadai. Kebangkrutan ini biasanya disebabkan oleh gagalnya perusahaan dalam melakukan operasi untuk menghasilkan laba atau adanya kesulitan keuangan. Financial Distress ialah keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi hutang-hutangnya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat memenuhi total biaya dan mengalami kerugian. Beberapa faktor yang mengalami dampak kesulitan keuangan adalah sub sektor Otomotif dan Komponen. Perusahaan ini adalah perusahaan unggulan pemerintah dan tetap menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia karena Perusahaan ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas. Selain itu, industri otomotif dan komponen menjadi salah satu dari beberapa sektor manufaktur yang diprioritaskan pemerintah untuk dikembangkan. Akan tetapi saat ini Sub Sektor Otomotif sedang menghadapi tantangan untuk bisa bersaing dengan industri otomotif dalam dan luar negeri. Sub sektor ini mengalami penurunan pada kondisi keuangan, hal ini disebabkan menurunnya daya beli masyarakat pada sektor ini sehingga sejumlah produsen otomotif sudah mengumumkan penghentian produksinya. Prediksi Financial Distress penting dilakukan karena semakin awal perusahaan mendeteksi Financial Distress sebagai indikasi terjadinya kerugian bahkan kebangkrutan maka perusahaan bisa segera melakukan operasi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode analisis kebangkrutan yang biasa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu model perhitungan Springate S-Score. Metode digunakan untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio.

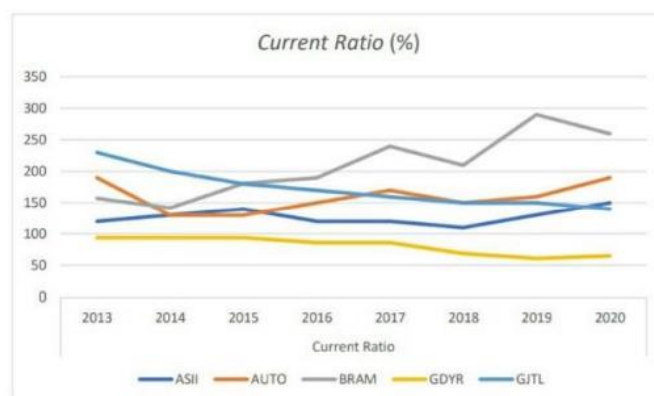
Berikut dapat dilihat grafik kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen pada periode 2013-2020.



Gambar 1. Grafik Springate S-Score Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2020.

Jika dilihat dari Gambar 1 di atas maka bisa di simpulkan hasil S-Score untuk menilai tingkat kebangkrutan perusahaan (Financial Distress) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen menunjukkan hasil yang kurang baik karena terdapat fluktuasi yang cenderung menurun. Jika dilihat dari kriteria penilaian Financial Distress (S-Score), dimana nilai $S < 0,862$ menunjukkan indikasi perusahaan akan menghadapi kebangkrutan yang serius (bangkrut), dan jika nilai $S > 0,862$ maka menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang sehat (tidak bangkrut). Sehingga dari ke-5 perusahaan di atas semuanya menunjukkan hasil yang kurang baik atau berfluktuasi cenderung di bawah nilai S-Score 0,862. Financial Distress dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan yang menjadi dasar landasan dalam mengukur tingkat kesehatan dalam suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio). Current Ratio (CR) biasa digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditasnya suatu perusahaan dan merupakan sebuah petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

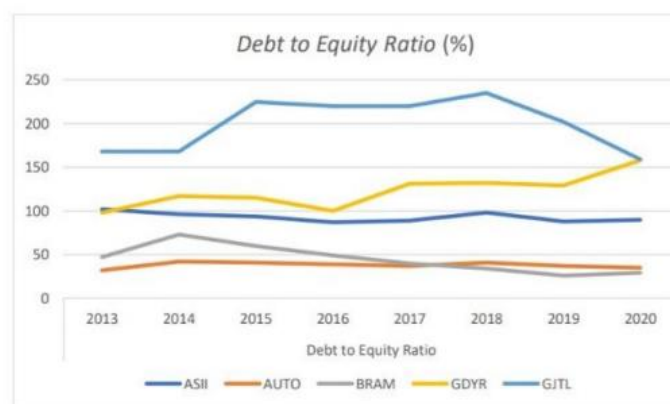
Berikut disajikan pada gambar 2 data laporan keuangan Current Ratio (CR) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2015-2020.



Gambar 2. Grafik Current Ratio (CR) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020

Jika dilihat dari Gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2013-2020 berfluktuasi dan cenderung stabil. Semakin tinggi rasio lancar, maka perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajibannya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan (Financial Distress) adalah rasio leverage. Rasio leverage adalah :“rasio untuk mengukur tingkat seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.” Dengan demikian salah satu rasio leverage yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio.

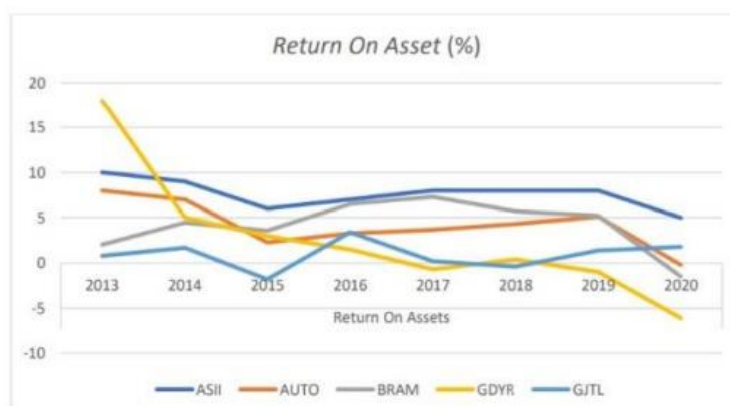
Berikut disajikan Gambar 3 data laporan keuangan Debt to Equity Ratio pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2020.



Gambar 3. Grafik Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020

Jika dilihat dari Gambar 3 secara umum Debt to Equity Ratio pada periode tahun 2013-2020 masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi cenderung naik. “Debt to Equity Ratio ialah rasio yang menggunakan kewajiban dan modal untuk mengukur besarnya rasio.” Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut mampu atau tidaknya dalam membayar hutang dengan baik. Selain dari kedua faktor tersebut, rasio profitabilitas juga dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan (Financial Distress). “Rasio Profitabilitas ialah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Rasio ini sering digunakan perusahaan untuk memprediksi kesulitan keuangan (Financial Distress) dengan menggunakan Return on Assets, karena rasio ini ada kaitannya dengan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Berikut terdapat tabel data laporan keuangan Return on Assets pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2013- 2020.



Grafik Return On Asset (ROA) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020

Dapat dilihat pada Gambar 4 menunjukkan bahwa Return On Assets mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal dengan menggunakan aset yang dimilikinya, melalui laba yang diperoleh pada perusahaan tersebut akan mampu mendanai biayabiaya yang terjadi dalam perusahaan sehingga kecil kemungkinan perusahaan untuk mengalami masalah Financial Distres.

KAJIAN LITERATUR

Financial Distress adalah: “Keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi hutang atau kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal bagi kegagalan debitor.” Dalam penelitian ini cara mengukur Financial Distress yaitu dengan menggunakan metode analisis springate. Metode springate adalah: “Metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya.” Berikut rumus springate untuk berbagai jenis perusahaan yaitu:

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau Current Ratio adalah perhitungan yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Berikut rumus Current Ratio yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan kewajiban dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Adapun rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Return On Asset (ROA)

Rasio Return on Assets ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Return on Assets adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

METODE

Dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Adapun pengertian dari metode penelitian kuantitatif yaitu: “Metode penelitian yang dilakukan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data tersebut bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk memberikan gambaran untuk dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI periode 2016 sampai 2020 yang bersumber dari *www.idx.co.id*. Jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai dasar pengambilan sampel. “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.” Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020. 2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdapat laporan keuangan lengkap pada periode 2013-2020 3. Perusahaan yang mendapatkan penurunan laba pada periode 2013-2020. Berdasarkan kriteria di atas, maka dari populasi yang berjumlah 13 hanya ada 5 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk

Perusahaan di atas adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

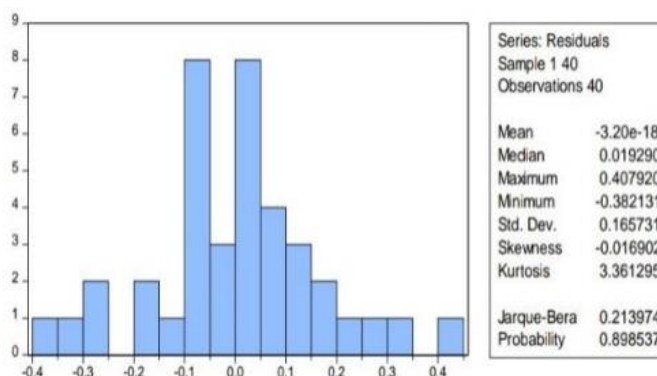
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil analisis statistic Deskriptif

	FD	CR	DER	ROA
Mean	0.716050	149.7250	99.57500	3.874000
Median	0.756000	150.0000	92.00000	3.635000
Maximum	1.193000	290.0000	235.0000	18.00000
Minimum	0.056000	61.00000	26.00000	-6.100000
Std. Dev.	0.259682	52.00542	62.04295	4.197255
Skewness	-0.459327	0.540942	0.727014	0.611034
Kurtosis	2.942973	3.221336	2.493233	4.865250
Jarque-Bera	1.411959	2.032437	3.951688	8.287682
Probability	0.493625	0.361961	0.138644	0.015862
Sum	28.64200	5989.000	3983.000	154.9600
Sum Sq. Dev.	2.629954	105478.0	150123.8	687.0612
Observations	40	40	40	40

Nilai terendah (minimum) Financial Distress sebesar 0,056000 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,193000. Nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0,716050. Nilai standar deviasi sebesar 0,259682. Nilai Current Ratio (CR) sebesar 61% dan nilai tertinggi sebesar 290%. Nilai mean sebesar 149,725%. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 52,00542. Nilai Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 26% dan nilai tertinggi sebesar 235%. Nilai mean sebesar 99,57%. Nilai standar deviasi sebesar 62.04295. Nilai Return On Assets (ROA) sebesar -6,10% dan nilai tertinggi sebesar 18%. Nilai mean sebesar 3,874% nilai standar deviasi sebesar 4,197.

Uji Asumsi Klasik Dan Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai statistic Probability yaitu sebesar 0,898237 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p > \alpha$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: FD				
Method: Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 12:33				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257368	0.101599	2.533170	0.0158
CR	0.001966	0.000460	4.273944	0.0001
DER	-0.000125	0.000418	-0.298816	0.7668
ROA	0.045622	0.005967	7.646345	0.0000
R-squared	0.719429	Mean dependent var		0.716050
Adjusted R-squared	0.696048	S.D. dependent var		0.259682
S.E. of regression	0.143167	Akaike info criterion		-0.954964
Sum squared resid	0.737889	Schwarz criterion		-0.786076
Log likelihood	23.09928	Hannan-Quinn criter.		-0.893900
F-statistic	30.76991	Durbin-Watson stat		1.513540
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0.257368 + 0.001966 X_1 - 0.000125 X_2 + 0.045622 X_3$ Persamaan ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. $\beta_0 = 0.257368$ artinya jika variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) bernilai nol (0) atau tidak ada, maka variabel Ratarata Financial Distress akan bernilai 0.257368 satuan.
2. $\beta_1 = 0.001966$ artinya jika variabel Current Ratio (CR) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan maka variabel Rata-rata Financial Distress akan meningkat sebesar 0.001966 satuan.
3. $\beta_2 = -0.000125$ artinya jika variabel Debt to Equity Ratio (DER) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan maka variabel Rata-rata Financial Distress akan menurun sebesar -0.000125 satuan.
4. $\beta_3 = 0.045622$ artinya jika variabel Return On Assets (ROA) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan maka variabel Rata-rata Financial Distress akan meningkat sebesar 0.045622 satuan.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi Berganda

R	0,848192		
R-squared	0.719429	Mean dependent var	0.716050
Adjusted R-squared	0.696048	S.D. dependent var	0.259682
S.E. of regression	0.143167	Akaike info criterion	-0.954964
Sum squared resid	0.737889	Schwarz criterion	-0.786076
Log likelihood	23.09928	Hannan-Quinn criter.	-0.893900
F-statistic	30.76991	Durbin-Watson stat	1.513540
Prob(F-statistic)	0.000000		

Diketahui bahwa hubungan antara Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) dengan Financial Distress sebesar 0,848192 sesuai dengan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah, karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) dapat menaikkan tingkat Financial Distress.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Determinasi (R ²)
<i>Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress</i>	0.567758
<i>Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress</i>	0.174782
<i>Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress</i>	0.557436

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress yang dinyatakan R² sebesar 0,567758 atau 56,7% , besarnya pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress yang dinyatakan dalam R² sebesar 0,174782 atau 17,4% dan besarnya pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress yang dinyatakan dalam R² sebesar 0,557436 atau 55,7%. Dengan demikian variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terikat yaitu Current Ratio (CR) dengan R² sebesar 56,7% dan Return On Assets (ROA) dengan R² sebesar 55,7%.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Simultan

R-squared	0.719429	Mean dependent var	0.716050
Adjusted R-squared	0.696048	S.D. dependent var	0.259682
S.E. of regression	0.143167	Akaike info criterion	-0.954964
Sum squared resid	0.737889	Schwarz criterion	-0.786076
Log likelihood	23.09928	Hannan-Quinn criter.	-0.893900
F-statistic	30.76991	Durbin-Watson stat	1.513540
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi atau R-squared sebesar 0,719429 atau 71,94%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) memberikan kontribusi sebesar 71,94% terhadap Rata-rata Financial Distress. Sedangkan sisanya 28,06% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dependent Variable: FD				
Method: Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 12:33				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257368	0.101599	2.533170	0.0158
CR	0.001966	0.000460	4.273944	0.0001
DER	-0.000125	0.000418	-0.298816	0.7668
ROA	0.045622	0.005967	7.646345	0.0000

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress

Variabel Current Ratio (CR) menunjukkan probabilitas sebesar 0,0001 dengan $\alpha=5\%$ sedangkan besarnya nilai dari table tersebut sebesar 2,024. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (4,273944 > 2,024) atau nilai probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,0001 < 0,05) yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan probabilitas sebesar 0,7668 dengan $\alpha=5\%$ sedangkan besarnya nilai dari tabel sebesar 2,024. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (-0.298816 < 2,024) atau nilai probabilitas sebesar 0,7668 lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,7668 > 0,05) artinya yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress.

3. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress

Variabel Return On Assets (ROA) menunjukkan probabilitas sebesar 0,000 dengan $\alpha=5\%$ sedangkan besarnya nilai dari tabel sebesar 2,024. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (7.646345 > 2,024) atau nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,000 < 0,05), artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel Return On Assets (ROA) terhadap Financial Distress

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Simultan (Uji f)

R-squared	0.719429	Mean dependent var	0.716050
Adjusted R-squared	0.696048	S.D. dependent var	0.259682
S.E. of regression	0.143167	Akaike info criterion	-0.954964
Sum squared resid	0.737889	Schwarz criterion	-0.786076
Log likelihood	23.09928	Hannan-Quinn criter.	-0.893900
F-statistic	30.76991	Durbin-Watson stat	1.513540
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel di atas, dengan nilai signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ di dapatkan F tabel sebesar 2,86 dan F hitung sebesar 30,76991 dan probabilitas F sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H₀ ditolak serta dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Rata-rata Financial Distress

KESIMPULAN

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Rata-rata Financial Distress. dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ di dapatkan F tabel sebesar 2,86 dan F hitung sebesar 30,76991 dan probabilitas F sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05.

REFERENSI

- Adytia, N. D., & Nursito. (2021). Current Ratio, Debt to Equity Ratio. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1–10.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia*, 20(2), 56–66.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return on Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif (ke 1)*. Alfabeta.

Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36.

Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.

Utami, Y. P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Arus Kas Operasi, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Sintaksis Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24–34.

www.cnbindonesia.com

www.idx.co.id